

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*

Aliffah Kartikasari¹⁾, Soegiyanto²⁾, Usada³⁾, Rukayah⁴⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616

e-mail: aliffah.ak@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to improve the description writing skill through the use of picture and picture method of the students in Grade IV of State Primary School Krajan 01 of Gatak Sukoharjo in Academic Year 2014/2015. This research used the classroom action research with two cycles. The data of research were collected through observation, in-depth interview, test, and documentation. They were validated by using the data source and data collection method triangulations. They were then analyzed by using the descriptive comparative model of analysis, namely: comparing the learning result prior to and following the treatment. Based on the result of research a conclusion is drawn that the use of picture and picture media can improve the description writing skill of the students in Grade IV of State Primary School Krajan 01 of Gatak Sukoharjo in Academic Year 2014/2015.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01, Gatak, Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil sebelum dilakukan penelitian dengan hasil pada akhir tiap siklus setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01, Gatak, Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: metode *picture and picture*, keterampilan menulis deskripsi

Bahasa merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang harus dipelajari. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada manusia lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti dalam Kusumaningsih, 2013: 13). Maka dari itu, keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan sedini mungkin, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Anak pada usia tingkat Sekolah Dasar umumnya akan lebih mudah dalam mempelajari berbagai hal baru, karena anak pada usia ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Keempat komponen keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat. Tetapi keterampilan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 1). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena mendorong siswa untuk berfikir kreatif. Keterampilan menulis perlu diajarkan kepada anak sejak dini, sehingga anak-anak dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan yang mereka miliki. Tidak setiap anak mempunyai keterampilan berbicara yang bagus, oleh sebab itu dengan meningkatkan keterampilan menulis maka diharapkan setiap anak dapat mengembangkan ide dan gagasan tersebut dengan leluasa dalam bentuk tulisan walaupun anak tersebut mempunyai keterampilan berbicara yang kurang.

Terdapat beberapa jenis karangan hasil menulis. Jenis karangan berdasarkan bentuknya ada empat macam, yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi (Weaver dalam Tarigan, 2008: 28). Tipe karangan yang

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS
2,3,4) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

digunakan dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi. Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasaran dari deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulis (Suparno dan Yunus, 2006: 111).

Pentingnya mempelajari menulis deskripsi bagi siswa adalah agar siswa dapat menggambarkan suatu objek, benda-benda, tempat, dan peristiwa atau kejadian tertentu dalam sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Pengembangan menulis deskripsi di sekolah didasarkan pada pengalaman siswa, baik itu pengalaman yang langsung dialami atau dilihat oleh siswa, atau pengalaman tidak langsung yang belum pernah dialami atau dilihat siswa. Menulis deskripsi berdasarkan pengalaman tidak langsung dapat dilakukan dengan pengamatan. Siswa dapat membayangkan apa yang mereka amati sehingga seolah-olah siswa mengalami sendiri apa yang mereka amati.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pendidikan pada saat ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar nyata pada siswa. Dengan demikian dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya peranan guru di sekolah ada dua, yaitu: memberikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengarahkan sikap serta perilaku siswa agar dapat menjadi individu yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru jarang dapat memenuhi perannya sebagai tenaga pendidik secara optimal. Hal ini disebabkan karena sikap, kemampuan awal, dan

karakteristik siswa yang bermacam-macam. Guru dituntut agar dapat membawa karakteristik siswa yang bermacam-macam ini ke dalam situasi pembelajaran. Karena itulah guru mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran di bawah kendala antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam.

Ada banyak kendala yang terjadi dalam pembelajaran menulis deskripsi, diantaranya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru lebih aktif daripada siswa. Padahal siswa seharusnya lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu banyak siswa yang merasa bosan saat proses belajar mengajar di kelas. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis juga menjadi hambatan yang cukup berarti. Banyak siswa yang merasa tidak pandai dalam menulis sehingga merasa enggan dan malas untuk menulis karangan. Selain itu, tingkat kemampuan siswa yang beragam juga menjadi kendala. Ada siswa yang mudah menerima penjelasan dari guru dan ada juga siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 karena berdasarkan tes tertulis yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2014 masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu skor ≥ 70 sebanyak 77% atau 21 orang siswa dari 27 siswa. Hal ini dikarenakan dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang bisa untuk berimajinasi sehingga siswa masih bingung untuk menuliskan kata-kata awal yang sesuai dan menentukan alur tulisan yang runtut. Dalam menulis laporan pengamatan suatu tempat atau peristiwa pihak sekolah biasanya mempunyai kendala berupa biaya dan waktu apabila mengajak siswa mengunjungi tempat yang akan diamati. Dengan demikian dibutuhkan gambar yang dapat membantu siswa dalam mendeskripsikan suatu tempat atau peristiwa walaupun tidak melihat secara langsung.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu ditemukan solusinya. Penggunaan me-

tode pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Metode yang inovatif dan menyenangkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010: 89). Salah satu kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah guru akan lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, karena dengan metode ini guru menilai siswa secara individu. Selain itu, metode ini juga dapat melatih siswa berfikir logis dan sistematis karena siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar, siswa harus menyesuaikan gambar dengan peristiwa yang telah mereka alami atau yang mereka ketahui.

Kecocokan antara metode pembelajaran *picture and picture* dengan keterampilan menulis deskripsi adalah bahwa dengan menggunakan gambar yang disusun secara urut maka siswa akan lebih mudah dalam menulis. Dengan menggunakan gambar yang berurutan maka tulisan siswa akan lebih sistematis. Dengan demikian metode *picture and picture* cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Krajan 01 Gatak Sukoharjo pada semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01 tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 siswa, dan terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu dari bulan Desember 2014 sampai bulan Juni 2015.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan, tindakan, pelaksanaan dan refleksi. Secara umum, pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis deskriptif kom-

paratif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil sebelum dilakukan penelitian dengan hasil pada akhir tiap siklus setelah penelitian (Su-wandi, 2008: 70).

HASIL

Pada kondisi awal, keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pratindakan. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa hanya 6 siswa dari 27 siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM. Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis deskripsi pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan

No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1.	48-52	4	50	200	14,18
2.	53-57	11	55	605	40,73
3.	58-62	4	60	240	14,81
4.	63-67	2	65	130	7,41
5.	68-72	3	70	210	17,12
6.	73-77	3	75	225	11,12
Jumlah		27		1610	100

Berdasarkan data tabel 1, siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,79% sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,21%. Nilai terendah pada pratindakan adalah 48, sedangkan nilai tertinggi adalah 76.

Pada siklus I, nilai keterampilan menulis siswa sudah meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan kesulitan dalam menulis deskripsi. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa kurang memperhatikan guru selama pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 53, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82. Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis deskripsi siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Persentase (%)
1.	53-57	2	55	110	7,41%
2.	58-62	4	60	240	14,81%
3.	63-67	4	65	260	14,81%
4.	68-72	7	70	560	29,63%
5.	73-77	6	75	450	22,23%
6.	78-82	3	80	240	11,11%
Jumlah		27		1860	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 70) yaitu 14 siswa atau sebesar 51,85%, sedangkan siswa yang mencapai nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 48,15%. Penerapan metode *picture and picture* belum dapat memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, yaitu 80% siswa mendapat nilai di atas KKM, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada akhir siklus I diadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I kemudian mencari cara untuk mengatasi kekurangan tersebut. Hasil refleksi tersebut adalah dengan mengoptimalkan metode *picture and picture* dan mendorong siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran.

Pada siklus II, nilai keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Nilai terendah pada siklus I adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 87. Distribusi frekuensi keterampilan menulis deskripsi pada siklus II bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Persentase (%)
1.	60-64	2	62	124	7,41%
2.	65-69	2	67	134	7,41%
3.	70-74	11	72	792	40,74%
4.	75-79	5	77	385	18,52%
5.	80-84	4	82	328	14,81%
6.	85-89	3	87	261	11,11%
Jumlah		27		2024	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,15%, se-

dangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,85%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 85,15%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, maka indikator kinerja dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan untuk siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis deskripsi dalam penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar untuk media pembelajaran (Huda, 2014: 236). Metode ini cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, karena metode *picture and picture* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu guru lebih mengetahui kemampuan setiap siswa dan melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis (Hamdani, 2010: 89). Dengan menggunakan gambar sebagai media, siswa akan lebih tertarik dalam belajar sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01 Gatak Sukoharjo pada setiap siklusnya. Nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada kondisi awal masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada pratindakan yang menunjukkan bahwa hanya 6 siswa atau 22,21% dari 27 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan 21 siswa lainnya belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode *picture and picture* siswa dapat lebih mudah dalam menulis des-

kripsi. Dengan media gambar yang digunakan dalam metode *picture and picture* siswa dapat melihat langsung hal-hal yang akan dideskripsikan, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menulis deskripsi.

Peningkatan tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70) sebanyak 14 siswa atau sebesar 51,85%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 48,15% dengan nilai rata-rata sebesar 68,89. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,15%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,85% dengan nilai rata-rata 74,96.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* bisa meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Krajan 01, Gatak, Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Adapun nilai rata-rata siswa saat pratindakan sebesar 59,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 22,21%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68,89 dan ketuntasan klasikal sebesar 51,85%, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumaningsih, Dewi. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi offset.
- Suparno & Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi, Sarwiji. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, HG. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.